

**PENGKAJIAN REPRESENTASI POLA ASUH DALAM
FILM ANIMASI *MY FATHER'S DRAGON***



**PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
JURUSAN DESAIN
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2025**

**PENGKAJIAN REPRESENTASI POLA ASUH DALAM
FILM ANIMASI *MY FATHER'S DRAGON***



Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar S-1 dalam Bidang
Desain Komunikasi Visual
2025

Tugas Akhir Berjudul:

PENGKAJIAN REPRESENTASI POLA ASUH DALAM FILM ANIMASI MY FATHER'S DRAGON diajukan oleh Haura Calista Sausan Putri Rahadian, NIM 1812509024, Program Studi S-1 Desain Komunikasi Visual, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 10 Juni 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I

Dr. Drs. Arif Agung Suwasono, M.Sn.

NIP 196711161993031001/NIDN 0016116701

Pembimbing II

Andika Indrayana, S.Sn., M.Ds.

NIP 198211132014041001/NIDN 0013118201

Cognate/Penguji Ahli

Mochamad Faizal Rochman, S.Sn., M.T.

NIP 197802212005011002/NIDN 0021027802

Koordinator Program Studi DKV

Fransisca Sherly Taju, S.Sn., M.Sn.

NIP 199002152019032018/NIDN 0015029006

Ketua Jurusan Desain

Setya Budi Astanto, S.Sn., M.Sn.

NIP 197301292005011001/NIDN 0029017304

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T.

NIP 197610191999031001/NIDN 0019107005

KATA PENGANTAR

Puji syukur selalu kami panjatkan atas kehadiran Allah SWT. Berkat Rida dan Karunia-Nya yang berlimpah, akhirnya penulis telah menyelesaikan penelitian yang berjudul “Pengkajian Representasi Pola Asuh dalam Film Animasi My Father’s Dragon”. Penelitian atau penulisan skripsi ini dilakukan sebagai bentuk syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Animasi adalah medium bebas, bukan genre terbatas yang terikat pada kalangan audiens tertentu. Atas dasar ketertarikan personal penulis terhadap animasi spesifiknya dalam bentuk medium film, penulis ingin melakukan penelitian terhadap film animasi My Father’s Dragon (2022) sebagai media adaptasi dari novel klasik anak yang menerima beragam respon penonton. Respon yang memuat bahasan apakah film tersebut ditujukan untuk penonton dari kalangan anak-anak atau bahkan orang dewasa. Padahal di dalam film itu sendiri terdapat gambaran hubungan antara orang tua dan anak yang secara tidak langsung merepresentasikan konsep pola asuh. Konsep yang umum diasosiasikan pada model edukasi praktikal. Jenis konten yang notabene termasuk aman dan ramah untuk dikonsumsi. Penelitian ini diharapkan dapat mengantarkan pada diskusi lebih lanjut mengenai animasi sebagai medium film bukan sebatas genre melalui dekonstruksi visual representasi pola asuh. Penulis juga mengharapkan segala bentuk kritik dan saran terhadap penelitian ini karena tentunya tidak lepas dari kesalahan yang bersifat subjektifitas baik pada proses analisis maupun hasil tulisannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak baik yang terlibat secara langsung maupun yang tidak pada proses penelitian ini. Pihak yang telah bersedia memberikan bantuan baik berupa bimbingan, dukungan, bahkan doa atas kelancaran penelitian agar dapat ditulis hingga selesai. Terima kasih diucapkan kepada:

1. Bapak Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn. selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T. selaku Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Bapak Setya Budi Astanto, S.Sn., M.Sn. selaku Ketua jurusan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Ibu Fransisca Sherly Taju, S.Sn., M.Sn. selaku Koordinator Program Studi Desain Komunikasi Visual Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Bapak Dr. Drs. Arif Agung Suwasono, M.Sn. selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan memberikan saran yang membantu dan memotivasi penulis terkait proses analisis.
6. Bapak Andika Indrayana, S.Sn., M.Ds. selaku dosen pembimbing II yang telah sabar memberikan saran dan membantu menentukan arah penelitian yang akan ditulis.
7. Bapak Mochamad Faizal Rochman, S.Sn., MT. selaku dosen penguji yang telah memberikan banyak masukan.
8. Bapak FX. Widyatmoko, S.Sn, M.Sn. selaku dosen wali yang telah memandu proses perkuliahan penulis.
9. Keluarga penulis, bapak dan kakak serta adik penulis atas dukungan moral dan materi.
10. Teman-teman penulis, Shilfi, Azizah, Sita, Diana, Aurel, Tika, Silviana, dan Banon.

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Haura Calista Sausan Putri Rahadian

NIM : 1812509024

Fakultas : Seni Rupa dan Desain

Jurusan : Desain

Program Studi : Desain Komunikasi Visual

Dengan ini menyatakan bahwa seluruh materi dalam pengkajian saya yang berjudul PENGKAJIAN REPRESENTASI POLA ASUH DALAM FILM ANIMASI MY FATHER'S DRAGON, yang dibuat untuk melengkapi persyaratan menjadi Sarjana Desain dalam Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Karya ini sepenuhnya hasil pemikiran saya dan belum pernah diajukan oleh pihak lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan kesadaran tanpa paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, Juni 2025,
membuat pernyataan,



Haura Calista Sausan Putri Rahadian

NIM 1812509024

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Haura Calista Sausan Putri Rahadian

NIM : 1812509024

Fakultas : Seni Rupa dan Desain

Jurusan : Desain

Program Studi : Desain Komunikasi Visual

Demi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang Desain Komunikasi Visual, dengan ini saya memberikan karya pengkajian saya yang berjudul PENGKAJIAN REPRESENTASI POLA ASUH DALAM FILM ANIMASI MY FATHER'S DRAGON, kepada ISI Yogyakarta untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk lain, mengelolanya dalam pangkalan data, mendistribusikannya secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk keperluan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya sebagai penulis. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 10 Juni 2025,

membuat pernyataan,



Haura Calista Sausan Putri Rahadian

NIM 1812509024

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji makna denotasi dan konotasi elemen-elemen visual dan narasi pada adegan interaksi antara ibu dan anak di dalam film animasi *My Father's Dragon*. Film berfungsi sebagai media yang tidak hanya bersifat menghibur tetapi juga komunikatif dalam menyampaikan isu sosial dan budaya. Umum ditemukan representasi peran ibu, ayah, dan anak dalam sistem keluarga yang dikonstruksikan secara normatif dan ideal pada film animasi anak-anak.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan teori semiotika Roland Barthes yang berdasarkan dua tingkat pemaknaan yaitu denotasi dan konotasi. Analisis menemukan bahwa secara eksplisit adegan-adegan film menggambarkan bentuk pola asuh secara otoritatif dan otoriter. Sedangkan makna implisit dari film menunjukkan adanya gambaran representasi pola asuh transformatif yang berkaitan erat dengan otonomi anak, ikatan maternal, dan pengaruh lingkungan tempat tinggal. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa film animasi *My Father's Dragon* masih bergantung pada simbol-simbol stereotipe seperti makna pengorbanan orang tua namun dengan melepas kemasan romantisasinya.

Kata kunci: Film Animasi, *My Father's Dragon*, Pola Asuh, Keterikatan (Maternal)

ABSTRACT

*This study examines the denotative and connotative meanings of visual and narrative elements in the interaction scene between mother and child in the animated film *My Father's Dragon*. Film functions as a medium that is not only entertaining but also communicative in conveying social and cultural issues. It is common to find representations of the roles of mother, father, and child in a family system that is constructed normatively and ideally in children's animated films.*

*This study uses a qualitative method with a Roland Barthes semiotic theory approach based on two levels of meaning, namely denotation and connotation. The analysis found that the film scenes explicitly depict forms of authoritative and authoritarian parenting. Meanwhile, the implicit meaning of the film shows a depiction of a transformative parenting pattern that is closely related to child autonomy, maternal bonds, and the influence of the residential environment. Based on the results of this study, it shows that the animated film *My Father's Dragon* still relies on stereotypical symbols such as the meaning of sacrificing parents but by removing the romanticisation values.*

*Keyword: Animated Films, *My Father's Dragon*, Parenting, Attachment*

DAFTAR ISI

PENGKAJIAN REPRESENTASI POLA ASUH DALAM FILM ANIMASI MY FATHER'S DRAGON	1
LEMBAR PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR.....	ii
UCAPAN TERIMA KASIH	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	11
A. Latar Belakang	11
B. Rumusan Masalah	15
C. Tujuan Pengkajian.....	15
D. Batasan Masalah.....	15
E. Manfaat Penelitian.....	15
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN	16
A. Landasan Teori.....	16
B. Kajian Hasil-Hasil Penelitian	29
C. Kerangka Pemikiran.....	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
A. Metode dan Desain Penelitian.....	32
B. Populasi dan Sampel	33
C. Sumber Data Penelitian	33
D. Metode Pengumpulan Data	34
E. Instrumen Penelitian.....	34
F. Teknik Analisis Data	34
G. Definisi Operasional.....	35
H. Prosedur Penelitian.....	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	38
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	38

B.	Konsep Pola Asuh	39
C.	Hasil Penelitian	40
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		55
DAFTAR PUSTAKA		57
LAMPIRAN.....		60



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Review di Internet	13
Gambar 2.1 Signifikasi Roland Barthes	28
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran	31
Gambar 4.1 Poster Film Animasi <i>My Father's Dragon</i>	38
Gambar 4.2 Elmer dan Dela di dalam mobil	39
Gambar 4.3 Dela menenangkan Elmer	41
Gambar 4.4 Dela dan Elmer di balik jendela	42
Gambar 4.5 Dela perhatian pada Elmer	43
Gambar 4.6 Dela dan Elmer di kotak telepon	45
Gambar 4.7 Dela sibuk menelepon, Elmer tersisihkan	46
Gambar 4.8 Elmer dan anak jalanan	47
Gambar 4.9 Dela dan Elmer di luar apartemen	47
Gambar 4.10 Dela dan Elmer masuk ke apartemen	48
Gambar 4.11 Adegan ketika ditindas dan saat berhadapan dengan pipa	51
Gambar 4.12 Elmer dan Dela sama-sama menyelipkan pensil di daun telinga	51
Gambar 4.13 Perbandingan antara lingkungan lama dan baru	52
Gambar 4.14 Elmer yang dulu dan yang sekarang	53

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam dinamika budaya populer, media memiliki peran penting sebagai agen sosialisasi yang membentuk pemahaman publik tentang relasi keluarga dan pola asuh. Representasi orang tua dalam film, televisi, maupun media digital sering kali menampilkan gambaran-gambaran yang tidak sepenuhnya merefleksikan realitas. Terdapat upaya membangun standar normatif tentang bagaimana seharusnya seorang ibu, ayah, atau anak bersikap. Pada kebanyakan tayangan anak, umum ditampilkan sosok ibu yang sabar dan penuh pengorbanan serta ayah yang cenderung pasif atau berperan sebagai figur humoris (Callister, Robinson & Clark, 2007). Anak-anak dalam media pun kerap digambarkan sebagai sosok yang patuh dan berbakti, atau dalam kasus tertentu, durhaka dan membangkang sehingga memungkinkan untuk penyederhanaan kompleksitas hubungan emosional yang terjadi di dalam keluarga.

Sebelum maraknya penggunaan internet, audiens bersifat lebih pasif dalam hal mengonsumsi konten-konten media. Pada saat itu orang tua hanya berperan sebagai pendamping yang memfilter tayangan sebagai bentuk kontrol terhadap pengasuhan. Namun kini terjadi pergeseran signifikan. Orang tua tidak hanya menjadi penonton, tetapi juga dapat memproduksi makna melalui konten media sosial. Fenomena *sharenting* (*share parenting*) yang membagikan pengalaman mengasuh anak di dalam platform digital mencerminkan bagaimana pola asuh tidak lagi hanya bersifat privat, tetapi telah menjadi performatif dan konsumtif, membentuk estetika ideal tentang keluarga (Blum-Ross & Livingstone, 2023). Keadaan ini menunjukkan peran penting media bukan hanya menyampaikan representasi pola asuh, tetapi juga memfasilitasi normalisasi nilai-nilai tertentu tentang peran orang tua dan anak. Baik media maupun audiens kini saling aktif berkontribusi dalam berbagi makna kolektif tentang budaya mengasuh.

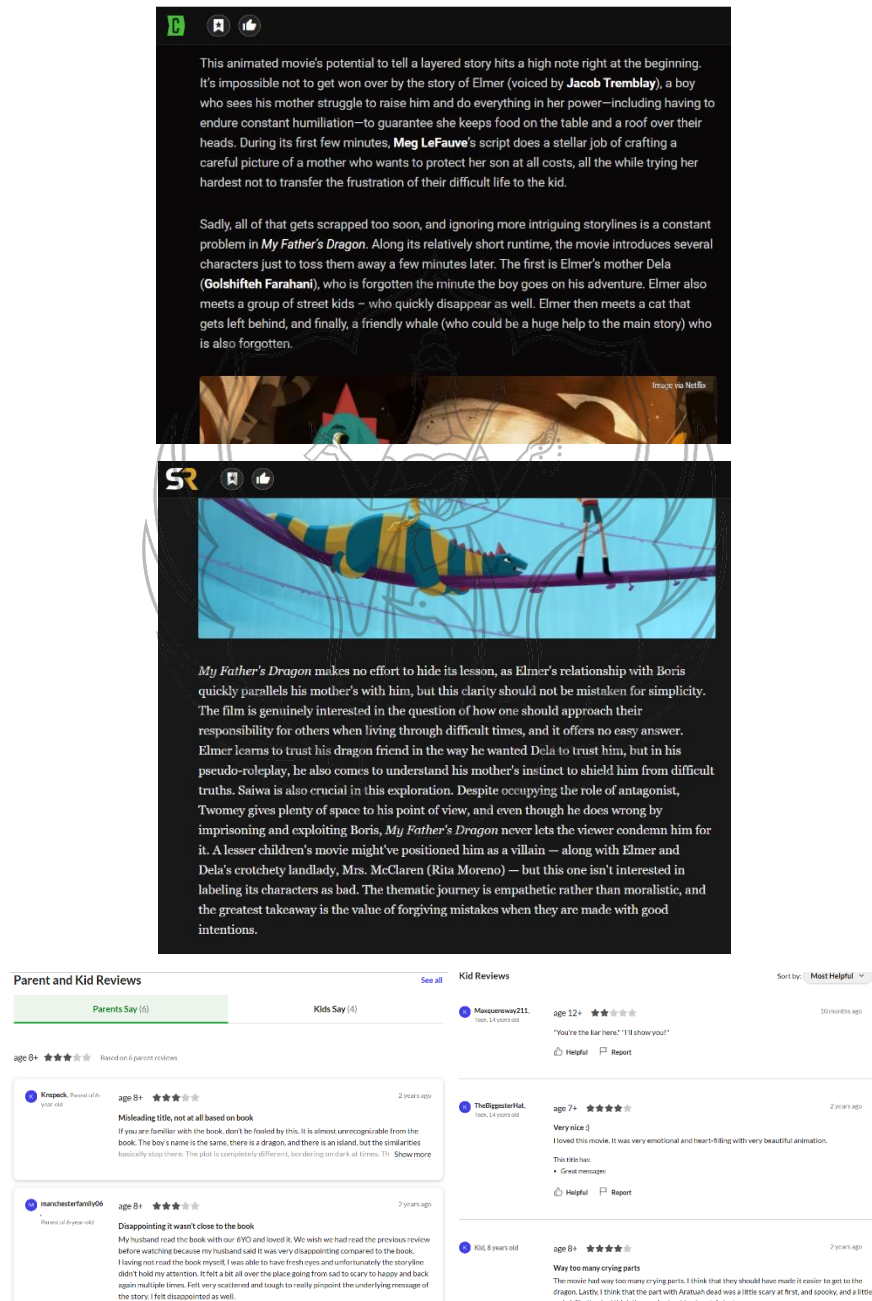
Dalam konteks ini, film animasi berfungsi bukan hanya sebagai media hiburan anak-anak, tetapi juga sebagai teks budaya yang menyimpan narasi ideologis tentang keluarga. Salah satu contohnya adalah *My Father's Dragon* (Netflix, 2022). Film ini sekilas tampak ditujukan untuk anak-anak. Dilihat dari

desain karakter yang imut, tema utama filmnya yang bercerita tentang kisah persahabatan antara seorang anak bernama Elmer dengan seekor naga yang masih muda bernama Boris, serta fakta bahwa film ini merupakan adaptasi dari novel anak. Namun, sutradara Nora Twomey mengatakan bahwa film ini juga berbicara tentang kompleksitas pengasuhan dan beban emosional seorang ibu, serta dinamika hubungan antara anak dan orang tua yang jarang ditampilkan secara kritis dalam media *mainstream* (Twomey, *Netflix Interview*, 2022).

Apresiasi terhadap karakterisasi ibu Elmer, Dela, sering diungkit berulang kali dalam beberapa wawancara. Sebagaimana yang terlampir pada *website-website* seperti *rogerebert.com* dan *nerdbot.com* sebagai media kritik film dan informasi budaya pop, serta *irishexaminer.com* sebagai media surat kabar lokal. Di dalam film-film terutama yang dikategorikan sebagai tontonan keluarga, jarang orang tua digambarkan memiliki kekurangan. Apalagi dalam konteks mengasuh anak dengan standar normatif yang ideal. Representasi orang tua biasanya ditampilkan sebagai sosok sempurna dan ahli membimbing anak agar mau patuh mendengarkan nasihat. Romantisasi pengorbanan orang tua menjadi makanan sehari-hari, memoles konsepsi penderitaan dan kesulitan akan tantangan dalam mengasuh anak sebagai harga yang patut dibayar lunas. Wacana performatif ini menjadi bermasalah ketika munculnya normalisasi budaya yang bersifat merugikan. Pola asuh bukanlah persoalan yang harus ditanggung bagi segelintir pihak tertentu. Hal tersebut merupakan tanggung jawab masyarakat, komunitas, dan keluarga tanpa terkecuali anak sebagai pihak yang terlibat langsung. Anak bukan sebatas properti eksklusif bagi keluarga. Mereka adalah individu yang kelak akan memiliki otonomi sendiri (*newyorker.com*, diakses pada 20 Juni 2025).

Orientasi film ini bercerita tentang petualangan antara Elmer dan Boris, tapi representasi pola asuh pada film animasi *My Father's Dragon* menimbulkan rentetan kontroversi di antara audiens. Ada penonton yang beranggapan bahwa film animasi ini tidak cocok bagi anak-anak bila merujuk pada konflik emosional yang dinarasikan melalui Elmer dan Dela. Menurut Wilson (2008), anak-anak bisa jadi belum memiliki kemampuan berpikir abstrak untuk menginterpretasi alur cerita yang secara moralitas ambigu karena bisa menyebabkan kebingungan

(*distress*). Namun, di sisi lain ada juga penonton yang justru menilai bahwa konflik tersebut terlalu singkat dan tidak cukup mendalam akibat tanpa dengan disertainya resolusi yang gamblang. Perbedaan ini menunjukkan bahwa narasi pengasuhan di dalam film ini tidak lagi bersifat tunggal, melainkan membuka ruang bagi interpretasi baru. Penelitian ini pun menjadi layak dilakukan untuk mengungkap bahasan dari kesenjangan persepsi yang hadir di sini.



Gambar 1.1 Beberapa review di internet tentang film animasi *My Father's Dragon*
(Sumber: <https://collider.com>, <https://screenrant.com>, dan www.commonssensemedia.org, diakses 20 Juni 2025)

Hall (1997) mendefinisikan representasi secara sederhana sebagai proses produksi makna melalui bahasa. Dalam konteks budaya, makna yang diproduksi oleh masyarakat bersifat konstruktif dan tidak mengikat. Artinya makna akan selalu berubah dari waktu ke waktu, dari satu budaya ke budaya yang lain, berbeda-beda satu sama lain. Kemudian bahasa yang dimaksud juga tidak hanya merujuk pada kata-kata yang digunakan sehari-hari secara lisan ataupun tulisan, tetapi mencakup audio dan visual yang bersifat mengkomunikasikan makna.

Peneliti tertarik untuk mengkaji film animasi *My Father's Dragon* karena meski film ini ditujukan bagi anak-anak, karakteristik tokoh ibu dan anak yang digambarkan di sana tidak semata-mata bergantung pada bentuk stereotipe yang mentah. Film ini turut meliputi gambaran dinamika pola asuh yang kompleks dan kontekstual. Terdapat refleksi budaya yang berlaku di masyarakat melalui gambaran tanda visual di dalamnya. Melalui pengkajian representasi pola asuh ini dapat diketahui bagaimana tanda-tanda dalam film memproduksi makna yang dikonstruksikan untuk membentuk persepsi tentang peran dan relasi dalam keluarga sebagai bagian dari kritik terhadap normalisasi budaya kontemporer.

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode pendekatan kualitatif. Metode ini merujuk pada prosedur-prosedur penelitian yang menghasilkan data kualitatif, ungkapan atau catatan sendiri, atau perilaku yang diamati (Amrullah, dkk: 2023). Pengumpulan data penelitian ini sendiri dilakukan melalui kegiatan observasi, dokumentasi, hingga memeriksa data wawancara. Analisis maknanya dilakukan dengan cara membedah tanda-tanda dalam film menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Teori ini diterapkan karena bersifat mempelajari sistem tanda serta cara tanda tersebut menciptakan makna dalam konteks sosial dan budaya. Menurut Barthes, makna terbagi ke dalam dua tingkatan, yaitu denotatif sebagai makna literal yang tampak secara langsung, dan konotatif yang merujuk pada makna yang dibentuk oleh budaya, ideologi, atau pengalaman kolektif. Film, sebagai media yang sarat akan visual dan narasi, merupakan ruang bagi beragam tanda yang berfungsi untuk merepresentasikan ide, emosi, dan isu sosial. Melalui analisis tanda-tanda ini, penonton tidak hanya menangkap cerita dari batas permukaan, tetapi juga bisa membahas tafsiran pesan simbolis yang tersembunyi di balik narasinya secara lebih mendalam.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana sistem visual representasi di dalam film animasi My Father's Dragon menggambarkan konsep pola asuh?

C. Tujuan Pengkajian

Mengetahui visual representasi film animasi My Father's Dragon dalam menggambarkan konsep pola asuh.

D. Batasan Masalah

1. Penelitian dilakukan pada November 2023 sampa Mei 2025.
2. Penelitian berfokus pada kajian interaksi antara Elmer dan Dela (tokoh ibu dan anak) baik itu dari segi visual maupun verbal.
3. Penelitian tidak melibatkan kajian reaksi penonton secara langsung.

E. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan tambahan pengembangan studi dalam kajian teori penelitian yang berkaitan tentang analisis film animasi.

2. Praktis

- a. Untuk Institusi, pengkajian ini dapat menjadi bahan pertimbangan guna memahami pengkajian film animasi.
- b. Untuk pembaca umum, pengkajian ini dilakukan supaya membantu untuk memahami konsep pola asuh secara kontekstual.
- c. Untuk penggiat film, pengkajian ini diharapkan dapat mengantarkan pada ruang diskusi mengenai beragam ide-ide eksperimental dalam pembuatan film.